ANALISIS GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK KELAS IV B SDN PETERONGAN

Sukma Eka Pratiwi[1*], Kartinah[2], Arfanny Hanum[3], Fine Reffiane[4]
[124] PPG Prajabatan, Universitas PGRI Semarang
[3]SDN Peterongan
sukmaeka1925@gmail.com[1], kartinah@upgris.ac.id[2], arfannyzz@gmail.com[3], finereffiane@upgris.ac.id[4]

ABSTRACT

Low literacy skills can cause students' to have low interest in reading. The low interest in reading is relatively low, so the government is planning a school literacy movement (GLS) program, hoping to motivate and make students enthusiastic about reading. GLS is well implemented as a good school habit and culture. This research aims to analyze the implementation of GLS in fostering interest in reading in class IV B students at SDN Peterongan. This study used descriptive qualitative method. This research involved 3 subjects who were class IV B students at SDN Peterongan. The selection of research subjects was based on a purposive sampling technique. Data collection techniques in this research are observation and interviews. The results of this study stated that the three subjects looked happy and enthusiastic about reading after the school literacy movement.

Keywords: Analysis, School Literacy Movement, Interest in Reading

ABSTRAK

Kemampuan literasi yang rendah dapat menyebabkan minat baca peserta didik rendah. Rendahnya minat baca tergolong rendah sehingga pemerintah merencanakan sebuah program gerakan literasi sekolah (GLS), dengan harapan dapat memotifasi dan membuat peserta didik berantusias untuk membaca. GLS ini baik diterapkan sebagai kebiasaan dan budaya sekolah yang baik. Penelitian in bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan GLS dalam menumbuhkan minat baca peserta didik kelas IV B SDN Peterongan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini melibatkan 3 subjek yang merupakan peserta didik kelas IV B SDN Peterongan. Pengambilan subyek penelitian ini berdasarkan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dari ketiga subyek terlihat senang dan berantusias membaca setelah adanya gerakan literasi sekolah.

Kata Kunci: Analisis, Gerakan Literasi Sekolah, Minat Baca

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah proses humanisme yang dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Pendidikan merupakan salah satu alat bantu utama guna mencapai tujuan sesuai dengan target pendidikan (Puspitasari & Febriana, 2019). Pendidikan merupakan hal yang penting dan melekat pada

kehidupan manusia. (Hafidz et al., 2023). Pendidikan mampu membangun karatker dan kualitas seseorang untuk di masa depan, sehingga pendidikan dapat dikatakan hal yang penting dalam kehidupan manusia (Azim Utomo et al., 2023). Upaya pemerintah untuk memajukan kehidupan bangsa di dunia pendidikan yang tepat yaitu melaksanakan gerakan literasi sekolah.

Gerakan literasi sekolah (GLS) adalah kegiatan di sekolah melibatkan banyak orang termasuk siswa, orang tua, pendidikan dan tenaga pendidikan (Agustina et al., 2022). Seluruh pihak yang ikut dalam membangun pelaksanaan gerakan ini harus dengan tepat, dan harus dapat bekerjasama dalam mengembangkan pojok baca, perpustakaan, madding sekolah, dan mengupayakan ekosistem sekolah yang literat. Pengimplementasian GLS ini dilaksanakan dengan praktik baik mengenai literasi dan menjadikanya sebuah kebiasaan bahkan menjadi budaya sekolah. Kegiatan literasi sekolah penting untuk diterapkan guna membantu perkembangan siswa terutama untuk memperbaiki minat membaca (Kurniawan et al., 2020).

Membaca adalah sebuah cara yang dilakukan pembaca dengan tujuan mendapatkan berbagai informasi yang disampaikan oleh penulis dengan yang dilakukan dengan menggunakan bahasa tulis (Tahmidaten & Krismanto, 2020). Membaca dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan yang positif dan bermanfaat bagi siswa terutama bagi jenjang sekolah dasar untuk mendapatkan hal baik berupa pengetahuan, pesan, informasi serta dapat menumbuhkan budi pekerti yang baik (Dafit & Ramadan, 2020). Membaca diartikan sebuah keterampilan dalam berbahasa, dimana sama-sama mempunyai arti penting dengan keterampilan lainnya (Febrianingsih, 2021). Pada saat ini kemampuan literasi di Indonsia dapat dikatakan tergolong rendah (Irawan & Hermaen, 2020). Kemampuan literasi yang rendah dapat menyebabkan pengaruh buruk yatu rendahnya minat baca pada siswa.

Minat membaca merupakan sebuah minat yang dapat memotivasi seseorang untuk tertarik terhadap aktifitas membaca serta mendapatkan pengetahuan yang luas (Elendiana, 2020). Minat baca merupakan sebuah proses pengembangan diri yang

dilakukan dari siswa itu sendiri. Menurut (Marina, 2024) minat baca merupakan kemauan diri dari seseorang dengan tekad dan usaha yang kuat untuk membaca.

Dari uraian latar belakang permasalahan yang ditemukan maka dengan ini peneliti ingin menganalis GLS terhadap minat baca kelas IV B SDN Peterongan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkann minat baca peserta didik kelas IV B SDN Peterongan.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif dapat menghasilkan data sebenarnya tanpa adanya manipulatif (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Metodologi penelitian kualitatif bertujuan guna menganalis objek penelitian melalui kegiatan sosial, sikap, maupun persepsi seseorang secara individu maupun kelompok. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif supaya memudahkan guna memaparkan kejadian secara sistematis dan akurat.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yang sudah peneliti sudah menyusun beberapa pertanyaan secara sistematis, yang nantinya akan diajukan pada ketiga subjek. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampling ini menggunakan purposive sampling. Menurut (Sugiyono, 2017) *purposive sampling* adalah sebuah teknik untuk memilih sampel dengan tujuan tertentu. Peneliti mempertimbangkan untuk memilih 3 subjek yang nantinya mudah untuk diajak berkomunikasi dengan baik dan dianggap memiliki sifat representafit atau dapat diartikan yang cakap dan tepat untuk mewakili.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gerakan literasi sekolah dilakukan di SDN Peterongan adalah yang pertama melakukan pembiasaan baik setiap pagi hari sebelum pembelajaran dimulai yaitu Raitma

atau rajin beribadah dan taat beragama. Raitma ini merupakan kegiatan sekolah besama-sama untuk meningkatkan nilai religius dengan melaksanakan pembacaan asmaul husna untuk peserta didik yang muslim dan ibadah doa pagi untuk siswa non muslim.



Gambar 2. Pelaksanaan Raitma

Gerakan yang kedua yaitu adanya pojok baca. Pojok baca diartikan sebagai sebuah pemanfaatan dari sudut kelas yang diperuntukkan peserta didik agar terbiasa membaca dengan harapan meraka terbiasa membaca. Pojok baca tersedia pada setiap kelas. Setiap hari Selasa siswa diminta membaca buku yang disediakan dan diletakkan di pojok baca minimal 15 menit. Penerapan pojok bacasudah berjalan baik dan mendapatkan respon antuasias dari peserta didik.



Gambar 1. Pelaksanaan pojok baca

Sarana dan prasaranan juga penting untuk menunjang terlaksananya gerakan literasi sekolah ini. SDN Peterongan sudah mempunyai sarana dan prasarana yang baik, antara lain pojok baca, perpustakaan, madding atau papan informasi sekolah. Seluruh warga sekolah wajib untuk menjaga sarana dan prasarana yang ada disekolah.

Berdasarkan data peneitian didapatkan dengan gerakan literasi sekolah dapat merubah peserta didik untuk lebih berminat dalam membaca buku. Meraka menjadi lebih antuasias dan bersemangat dalam membaca. Dalam pelaksanaannya di sekolah sudah berjalan dengan baik. Penelitian ini fokus pada GLS yang dapat berhubungan dengan menumbuhkan minat baca. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan observasi dan wawancara.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada tiga subjek, yaitu subjek 1, subjek 2, dan subjek 3. Ketiga subjek tersebut merupakan peserta didik kelas IV B SDN Peterongan.

Berdasarkan subjek 1, dengan adanya GLS membuat dia antusias dan suka membaca yang mana sebelumnya dia tidak suka membaca. Hal tersebut diperkuat dengan kutipan wawancara sebagai berikut ini:

Pewawancara: "Apakah kamu senang membaca sebelum adanya gerakan literasi sekolah?"

Subjek 1 : "Sebelumnya saya tidak suka membaca, harus ada perintah terlebih dahulu baru saya membaca Bu."

Pewawancara:"Apakah ada perubahan pada dirimu setelah adanya gerakan literasi sekolah?"

Subjek 1 : "Ada, saya lebih suka membaca tanpa adanya perintah. Ketika melakukan pembiasaan baik yaitu membaca asmaul husna saya dengan antusias mengiutinya, setelah adanya bel saya langsung ke lapangan untuk mengikutinya. Dan saya senang ketika melakukan pojok baca saya juga senang sekali tanpa adanya perintah saya melakukannya."

Berdasarkan jawaban dari subjek 1 bahwa dia merasa ada perubahan dalam dirinya, dia berantuasias untuk melakukan GLS, yang awalnya dia tidak terlalu suka membaca dan harus dengan perintah terlebih dahulu, namun dengan adanya gerakan ini dia menjadi antuasias untuk membaca bahkan dari kemauan dia sendiri tanpa adanya perintah. Berdasarkan hasil observasi subjek 1 sangat antusias mengikuti GLS ini. Berdasarkan analisis diatas disimpulkan bahwa bagi subjek 1 GLS dapat memberikan dampak antusiasme dalam membacanya.

Berdasarkan subjek 2 gerakan literasi sekolah dapat menumbukan minat bacanya. Hal ini diperkuat dengan kutipan wawancara sebagai berikut:

Pewawancara: "Apakah kamu senang membaca sebelum adanya gerakan literasi sekolah?"

Subjek 2 : "Saya tidak terlalu suka membaca, apalagi membaca buku yang tebal."

Pewawancara: "Apakah ada perubahan pada dirimu setelah adanya gerakan literasi sekolah?"

Subjek 2 : "Ada, saya menjadi lebih suka membaca, dengan gerakan ini terutama saat pojok baca saya bersemangat untuk mengikutinya"

Berdasarkan jawaban dari subjek 2 bahwa dia merasa ada perubahan dalam dirinya, dia menjadi lebih senang membaca setelah adanya gerakan literasi sekolah dibandingkan sebelum adanya gerakan ini. Berdasarkan hasil observasi dia bersemangat mengikuti gerakan ini terutama itu ketika melakukan pojok baca, dia merasa terus ingin membaca sebelum buku cerita tersebut selesai. Ketika mengikuti pembiasaan baik untuk membaca asmaul husna dipagi hari dia juga bersemangat mengikutinya. Dapat disimpulkan bahwa bagi subjek 2 gerakan literasi sekolah dapat menumbuhkan minat bacanya.

Berdasarkan subjek 3, dengan adanya gerakan literasi dia menjadi lebih senang membaca dan sering mencari buku-buku yang ada di perpustakaan. Berikut adalah kutipan wawancara bersama subjek 3:

Pewawancara: "Apakah kamu senang membaca sebelum adanya gerakan literasi sekolah?"

Subjek 3 : "Saya kurang suka membaca Bu, karena dulu saya fikir membaca itu membosankan."

Pewawancara:"Apakah ada perubahan pada dirimu setelah adanya gerakan literasi sekolah?"

Subjek 3 : "Ada perubahan bu, dengan adanya gerakan literasi sekolah ini membuat saya menjadi senang ke pojok baca dan ke perpustakaan untuk membaca buku Bu.

Ternyata membaca itu menyenangkan."

Berdasarkan jawaban dari subjek 3 sebelum adanya gerakan ini dia tidak teralu suka membaca karena dia berfikir bahwa hal itu membosankan, namun setelah adanya gerakan ini dia menjadi senang membaca. Berdasarkan hasil observasi turut melakukan gerakan inii dengan baik bahkan ketika di jam istirahat dia pergi ke perpustakaan untuk membaca buku.

Dari ketiga subjek tersebut awalnya minat membaca mereka kurang dengan adanya gerakan literasi ini maka meraka menjadi berantusias dan bersemangat membaca. Selain itu mereka juga berinisiatif sendiri untuk membaca tanpa adanya perintah. Kesimpulannya GLS ini bagi ketiga subyek terlihat senang dan berantusias membaca setelah adanya gerakan literasi sekolah dapat membuat subjek senang dan berantuasias membaca.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap wali kelas VI B untuk memperkuat data. Berikut adalah kutipan wawancaranya:

Pewawacara :"Bagaimana kondisi minat baca peserta siswa kelas IV B sebelum adanya gerakan literasi sekolah?"

Wali kelas VI B: "Minat baca mereka kurang. Mereka hanya membaca ketika diperintah saja, bukan dari kemauan sendiri. Bahkan terkadang mereka meraa kurang semangat dan kurang berantusias ketika diminta untuk membaca buku."

Pewawancara : " Bagaimana kondisi minat baca siswa kelas IV B sesudah adanya gerakan literasi sekolah?"

Wali kelas IV B: " Semakin meningkat. Mereka terbiasa membaca dan antasias untuk membaca tanpa adanya perintah. Gerakan ini dapat menumbuhkan minat baca peserta didik Tidak hanya membaca buku di pojok baca dan diperpustaakan tetapi juga membaca buku cerita, informasi

maupun cerita seperti yang ada di madding sekolah atau papan informasi sekolah."

Berdasarkan hasil analisis dari wawancara bersama wali kelas IV B menunjukkan hasil bahwa dari ketiga subyek terlihat senang dan berantusias membaca setelah adanya gerakan literasi sekolah. Hal tersebut menjadi budaya sekolah yang baik untuk dilakukan.

Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Agustina et al., (2022) mengenai analisis GLS yang memfokuskan pada pojok baca terhadap minat baca peserta didik. Penelitiannya memperoleh hasil GLS pojok baca memberikan dampak yang baik dan efektif agar minat baca tidak rendah. Penelitian terdahulu juga dilakukan Sari et al., (2020) tentang analisis gerakan literasi sekolah sudah terlaksana dengan baik dan memperoleh perubahan yang lebih baik lagi mengenai minat baca. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan respon antusiasme dari peserta didik dalam membaca, mereka membaca dengan keinginan mereka sendiri tanpa adanya paksaan. Merujuk pada penelitian terdahulu disimpulkan bahwa dengan adanya GLS peserta didik menjadi senang dan berantusias membaca.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan kepada ketiga subjek maka diperoleh GLS bagi ketiga subyek terlihat senang dan berantusias membaca setelah adanya gerakan literasi sekolah dapat menumbuhkan minta baca peserta didik. Subjek 1 yang sebelumnya adanya gerakan literasi dia kurang berminat dan harus diperintah dulu ketika membaca, namun adanya gerakan ini dia senang membaca tanpa adanya perintah. Subjek 2 dia menjadi lebih senang membaca setelah adanya GLS dibandingkan sebelum adanya gerakan ini. Sedangan subjek 3 sebelum adanya gerakan ini dia tidak teralu suka membaca karena dia berfikir bahwa hal itu membosankan, namun setelah adanya gerakan ini dia menjadi senang membaca. Jadi dari ketiga subjek sebelum adanya literasi minat baca mereka masih kurang, namun setelah adanya gerakan ini mereka berantusias untuk membaca dari keinginan mereka sendiri. Dapat disimpulkan bahwa dari ketiga subyek

terlihat senang dan berantusias membaca setelah adanya gerakan literasi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, N., Ramdhani, I. S., & Enawar. (2022). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Terhadap Minat Baca Kelas 4 SDN Bojong 04. *Al-Irsyad*, *105*(2), 79. https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf

Azim Utomo, W., Refiane, F., Nugroho, A. A., & Maryati, M. (2023). Pemahaman Hak dan Kewajiban Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *9*(2), 826–830. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4822

Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *4*(4), 1429–1437. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585

Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *2*(1), 54–60. https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572

Febrianingsih, D. (2021). Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, *2*(2), 2721–7078. https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya

Hafidz, D. I., Kartinah, Sukamto, & Maryatun, S. (2023). Analisis Minat Belajar Terhadap Kesiapan Belajar Di Kelas 3 SDN Sampangan 02. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *5*(2), 1639–1643. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/13099

Irawan, T., & Hermaen, D. (2020). PENGARUH GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP KREATIVITAS SISWA. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *9*(1), 1–10. https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2021.147444%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.soilbio.2021.108211%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.watres.2021.117597%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2021.147016%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2021.147133%0Ahttps://do

Kurniawan, A. R., Destrinelli, D., Hayati, S., Rahmad, R., Riskayanti, J., Wasena, I. S., & Triyadi, Y. (2020). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *3*(2), 48. https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i2.107562

Marina, R. (2024). Pengaruh Minat Baca Di Perpuastakaan terhadap motivasi belajar. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, *5*(2), 4482–4489. http://journal.yrpipku.com/index.php/msej

Puspitasari, I., & Febriana, D. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah. *Equity In Education Journal*, *1*(1), 56–61.

https://doi.org/10.37304/eej.v1i1.1553

Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, *2*(1), 48–60. https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18

Sari, R., Lestari, S., & Budiarti, M. (2020). Analisis program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca. *Prosiding Konferensi Ilmiah …*, *2*, 254–257.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *10*(1), 22–33. https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33